

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Muhammad Gusvarizon^{1*)}, Putu Tirta Sari Ningsih²⁾, Ishmah Imaniah³⁾

¹⁾³⁾Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: gusvarizon@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2145>

Abstrak

Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Untuk mengukur kesehatan bank dengan rasio permodalan yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang. Bank yang mempunyai nilai CAR yang tinggi maka semakin baik kemampuan finansialnya dalam mengantisipasi kerugian. Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. ROA dan ROE merupakan indikator yang dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu sebanyak 9 bank dan diuji dengan Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, Koefisien Regresi dan Regresi Linear Berganda. Pengolahan data menggunakan program *Eviews9*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Secara simultan semua variabel independen ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Nilai *R-Square* sebesar 72,32% yang berarti bahwa variabel *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* mampu menjelaskan sebesar 72,32% penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sedangkan sisanya sebesar 27,68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Return on Equity*

Abstract

Evaluation of a bank's performance can be done by analyzing its financial reports. To measure the health of a bank with capital ratios, namely using the Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio is a comparison between capital and weighted assets. Banks that have a high CAR value have better financial capabilities in anticipating losses. One of the ratios that is generally used as a measure of a company's financial performance is Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). ROA and ROE are indicators that are used as independent variables that influence CAR. This research aims to find the influence of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on the Capital Adequacy Ratio (CAR) in Sharia Commercial Banks in Indonesia. The analysis used is a quantitative method with secondary data, namely annual financial reports. Sampling was based on purposive sampling, namely 9 banks and tested using the Classical Assumption Test, t Test, F Test, Regression Coefficient and Multiple Linear Regression. Data processing uses the Eviews9 program. The results of this research show that Return on Assets (ROA) partially has a positive and significant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). Return On Equity (ROE) partially has a negative and significant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). Simultaneously all the independent variables ROA and ROE have a significant influence on

the Capital Adequacy Ratio (CAR). The R-Square value is 72.32%, which means that the Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) variables are able to explain 72.32% of the causes of variations or changes that occur in the Capital Adequacy Ratio (CAR) while the remainder is 27.68% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Return on Equity*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang telah mengalami kemajuan ekonomi yang cukup pesat. Perkembangan teknologi sangat berguna untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Lembaga yang mempunyai peranan penting didalam perekonomian suatu negara salah satunya yaitu lembaga keuangan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting di dalam perekonomian suatu negara.

Perbankan di Indonesia dalam tahun-tahun belakangan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjam uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai aktivitas perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting pada perekonomian suatu negara dalam pembangunan ekonomi (Muzdalifa 2018).

Menurut A, Abdurrachman (2014:6) “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan”.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut B.N. Ajuha (2017:2) “Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat”.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim, dengan hadirnya bank syariah sudah menjadi keinginan bagi para pelaku bisnis maupun masyarakat. Perbankan Syariah lahir berdasarkan adanya larangan dalam islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman yang dianggap sebagai riba, serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang dikategorikan dilarang atau haram. Dasar hukum bank syariah di Indonesia tercantum dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Dengan dikeluarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008 membuat industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan perbankan syariah secara lebih cepat lagi. Akibatnya bank syariah ini muncul sebagai kompetitor bagi bank konvensional yang telah berkembang pesat.

Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat.

Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi.

Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap bank, karena kinerja merupakan sebuah cerminan dari kemampuan bank

dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui apa saja kelemahan-kelemahan dan tingkat pencapaian dari pihak bank. Dengan mengetahui perhitungan menggunakan rumus untuk menghitung rasio keuangan bank maka dapat dinilai kinerja setiap bank, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Untuk mengukur kesehatan bank dengan rasio permodalan yang lazim digunakan yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Kasmir (2016:46) *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang. Menurut Febrianto dan Muid (2013), bank yang mempunyai nilai CAR yang tinggi maka semakin baik kemampuan finansial bank dalam mengantisipasi kerugian.

Bank Indonesia selaku bank sentral menetapkan rasio kecukupan modal (CAR) yang harus dicapai oleh bank umum. Kebijakan ini dikeluarkan melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum konvensional ditetapkan 8%. Ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank baik bank konvensional maupun bank syariah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecukupan modal diantaranya adalah dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai bank. Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA dan ROE merupakan indikator dari rasio profitabilitas yang dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR didasarkan atas logika teori dari Brigham dan Gapenski yang mengemukakan bahwa perusahaan yang Tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal dapat mengandung

risiko relatif kecil sedangkan modal sendiri bank relatif tinggi sehingga dapat meningkatkan CAR.

Menurut Kasmir (2014:201), *Return on Asset* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Return On Equity (ROE) adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Menurut Kasmir (2014:202) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula keuntungan tinggi dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Kecukupan modal tertinggi ada pada Bank BTPN syariah pada tahun 2020 yaitu sebesar 49,44%, sedangkan kecukupan modal terendah ada pada bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,51%. Pada tahun 2015, terjadi permasalahan pada Bank Muamalat Indonesia terkait tingkat kecukupan modal. Permasalahan terkait permodalan itu muncul tatkala banyak nasabah besar mengalami kesulitan *cashflow*. Bank-bank dengan permodalan cukup besar tidak terganggu dengan kondisi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jakarta dengan mengambil data dari Laporan Publikasi Bank Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 (Enam) bulan terhitung dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Pengumpulan data diambil secara langsung melalui situs website resmi Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses pengumpulan data menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan pengetahuan mengenai suatu hal yang ingin diketahui.

Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir pembuatan desain penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) menjelaskan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat mendukung keperluan data primer. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank. Data-data berupa laporan keuangan PT Bank BCA Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Mega Syariah, PT Victoria Syariah, PT Bank Aceh Syariah, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah) yang dipublikasikan pada masing-masing website resmi bank.

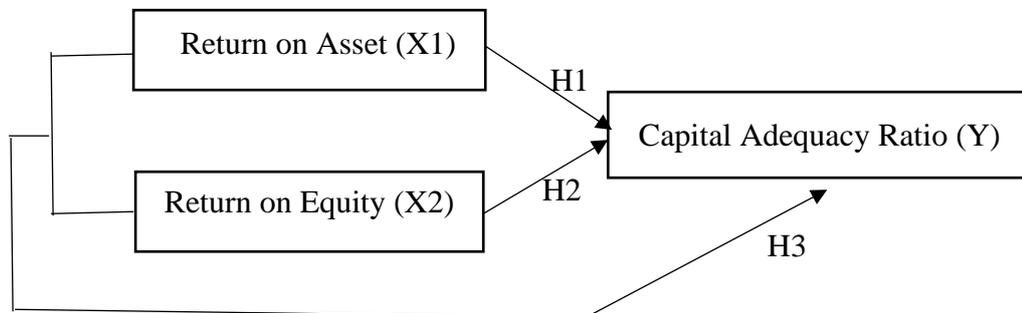
Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang beroperasi pada periode tahun 2016-2020
2. Bank yang menerbitkan Laporan Keuangan secara konsisten pada periode tahun 2016-2020
3. Bank yang memperoleh laba bersih selama periode tahun 2016-2020

Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variable dependen dan variabel independen untuk penelitian ini adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Untuk menjelaskan alur pemikiran mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka dibuat bagan kerangka pemikiran sebagaimana digambarkan pada gambar 1.

Berdasarkan rumusan masalah dan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

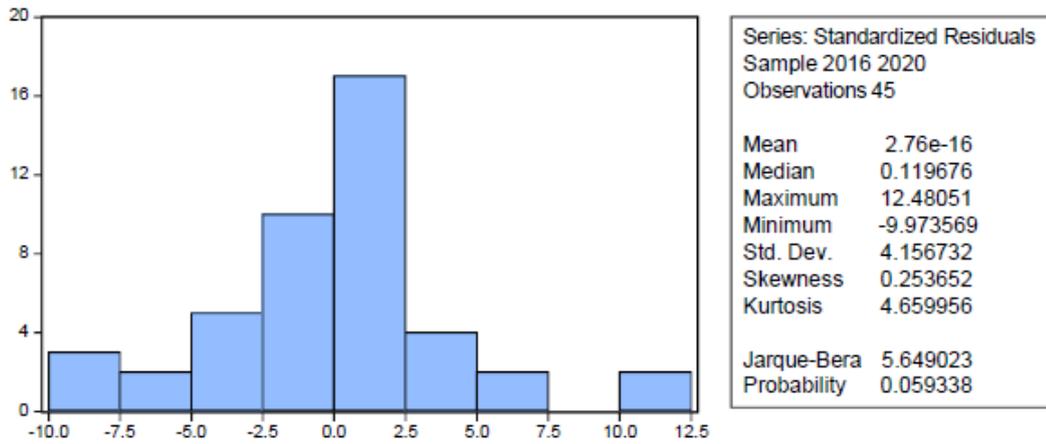
- ✓ H1 : *Return On Asset* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode tahun 2016 -2020
- ✓ H2 : *Return On Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode tahun 2016 -2020
- ✓ H3 : *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode tahun 2016 -2020



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar pengambilan keputusan pendeteksian normalitas dalam penelitian ini yaitu apabila nilai probabilitasnya > 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar 2 berikut ini:



Sumber : Hasil olah data Eviews9

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil estimasi Uji Normalitas diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.649023 dengan nilai probability 0.059338 atau $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan dengan uji glesjer yaitu meregresi masing-masing variabel independent dengan absolut residual sebagai variabel dependen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji glesjer $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.739609	Prob. F(2,42)	0.0761
Obs*R-squared	5.193111	Prob. Chi-Square(2)	0.0745
Scaled explained SS	6.614095	Prob. Chi-Square(2)	0.0366

Sumber : Hasil olah data Eviews9

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan nilai *Probability Chi-Square* dari Obs*RSquared bernilai 0,0745 lebih besar dari 0,05 sehingga data sampel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.985741	1.929934	NA
ROA	0.330308	4.758315	3.384230
ROE	0.032838	6.300519	3.384230

Sumber : Hasil olah data Eviews9

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransi > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel 2 diketahui nilai $VIC < 10$ maka, dapat disimpulkan bahwa data sampel dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autocorelation*). Uji autokorelasi dapat digunakan tes *Durbin Watson*. Tabel 3 berikut menyajikan hasil uji autokorelasi:

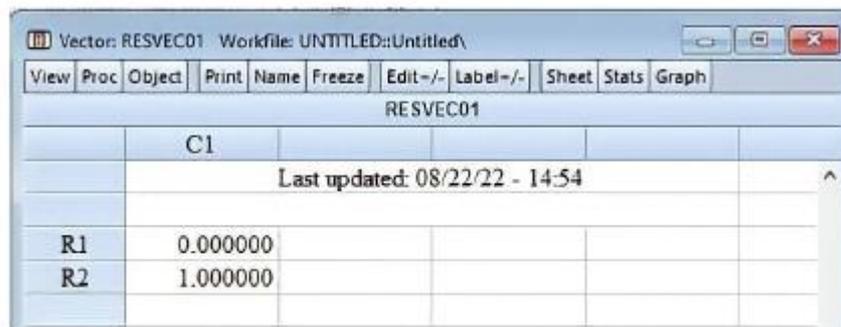
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: CAR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/24/22 Time: 12:08				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.56509	1.907003	12.35714	0.0000
ROA	2.475901	1.150037	2.152888	0.0385
ROE	-0.613203	0.251033	-2.442715	0.0199
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.786132	Mean dependent var	22.82578	
Adjusted R-squared	0.723230	S.D. dependent var	8.988337	
S.E. of regression	4.728669	Akaike info criterion	6.153751	
Sum squared resid	760.2505	Schwarz criterion	6.595380	
Log likelihood	-127.4594	Hannan-Quinn criter.	6.318386	
F-statistic	12.49767	Durbin-Watson stat	1.320680	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.320680, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table menggunakan $\alpha = 0.05$ $k=2$ $n=45$ adalah $DL = 1.47538$ dan $DU=1.56602$. Maka $DW < DL$ ($1.320680 < 1.47538$), sehingga dapat disimpulkan terdapat sebuah autokorelasi.

Untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak maka dilakukan uji *Run-test*. Berikut adalah hasil uji *Run-test* untuk data pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji *Run-test*



	C1
R1	0.000000
R2	1.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews9

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai R2 menunjukkan nilai 1,0 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat sebuah masalah autokorelasi pada data yang di uji.

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.56509	1.907003	12.35714	0.0000
ROA	2.475901	1.150037	2.152888	0.0385
ROE	-0.613203	0.251033	-2.442715	0.0199

Sumber : Hasil olah data Eviews9

Adapun hasil dari persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 23.56509 + 2.475901 X_1 - 0.613203X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen *Capital Adequacy Ratio*

23.56509 = Konstanta

2.475901, 2.475901 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = Variabel *Return on Asset*

X2 = Variabel *Return on Equity*

ε = Standar Error

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil analisis antara variabel independen yaitu ROA dan ROE terhadap variabel dependen yaitu CAR. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya begitupun sebaliknya.

Perhitungan dilakukan dengan tabel distribusi t dua sisi $df = nk = (45-3) = 42$ dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai ttabel sebesar 1.68195. Berikut adalah hasil uji t dari penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.56509	1.907003	12.35714	0.0000
ROA	2.475901	1.150037	2.152888	0.0385
ROE	-0.613203	0.251033	-2.442715	0.0199

Sumber : Hasil olah data Eviews9

Berdasarkan tabel 6 maka didapat hasil analisis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis H1

Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan nilai thitung $> ttabel$ ($2.152888 > 1.68195$) dan nilai signifikansi sebesar $0.0385 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

2. Uji Hipotesis H2

Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan nilai thitung $>$ ttabel ($-2.442715 <$ 1.68195) dan nilai signifikansi sebesar $0.0199 < 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Uji F digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independent ROA dan ROE terhadap variabel dependen CAR secara simultan. Dapat diketahui Ftabel $df_1 (k-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = 45-3 = 42$, dengan nilai $\alpha = 0.05$ maka, diperoleh nilai Ftabel sebesar 3.22. Hasil Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.786132	Mean dependent var	22.82578
Adjusted R-squared	0.723230	S.D. dependent var	8.988337
S.E. of regression	4.728669	Akaike info criterion	6.153751
Sum squared resid	760.2505	Schwarz criterion	6.595380
Log likelihood	-127.4594	Hannan-Quinn criter.	6.318386
F-statistic	12.49767	Durbin-Watson stat	1.320680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data Eviews9

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 7 didapatkan nilai Fhitung $>$ Ftabel ($12.49767 > 3.22$) dan nilai signifikansi yaitu $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap CAR.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.786132	Mean dependent var	22.82578
Adjusted R-squared	0.723230	S.D. dependent var	8.988337
S.E. of regression	4.728669	Akaike info criterion	6.153751
Sum squared resid	760.2505	Schwarz criterion	6.595380
Log likelihood	-127.4594	Hannan-Quinn criter.	6.318386
F-statistic	12.49767	Durbin-Watson stat	1.320680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data Eviews9

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted Rsquared* yaitu 0.723230 atau sebesar 72,32% hal ini berarti variabel independen *Return on Asset* dan *Return on Equity* mampu menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 72,32% serta sisanya 27,68% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020 yaitu:

Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, diketahui nilai ttabel dengan *Degree of Freedom* $DF = n - k = (45 - 3) = 42$ dengan $\alpha = 0.05$ sebesar 1.68195. Hasil analisis uji t didapat nilai thitung $>$ ttabel ($2.152888 > 1.68195$) dan nilai signifikansi $0.0385 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti apabila nilai *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami peningkatan pula. Semakin besar hasil laba yang didapat oleh bank akan dapat meningkatkan permodalan pada bank itu sendiri dan tingkat kesehatan bank pun baik.

Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, diketahui nilai t_{tabel} dengan *Degree of Freedom* $DF = n - k = (45 - 3) = 42$ dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh sebesar 1.68195. Hasil analisis uji t didapat nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-2.442715 < 1.68195$) dan nilai signifikansi $0.0199 < 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Return on Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($12.49767 > 3.22$) dan nilai signifikansi yaitu $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap CAR.

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) variabel independen *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mampu menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 72,32% serta sisanya 27,68% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada penelitian kali ini masih banyak keterbatasan maka ada beberapa saran yang bermanfaat dimasa yang akan datang. Saran tersebut sebagai berikut:

Terkait pengaruh *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia, diharapkan agar setiap bank dapat menjaga kinerja keuangan salah satunya dengan caranya meningkatkan keuntungan aset sehingga nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat meningkat dan kesehatan bank tetap terjaga.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel independen lain serta dapat memperpanjang periode tahun penelitian yang dianggap dapat memprediksi nilai kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik lagi. Bagi Perusahaan, diharapkan mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan baik.

REFERENSI

- Abdullah, T., (2017). Manajemen Pemasaran. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Adineh, M (2023). Exploring and Evaluating Alternative Models for Cross-Selling Recommendations., [essay.utwente.nl, http://essay.utwente.nl/96549/1/Adineh_MA_%20EEMCS.pdf](http://essay.utwente.nl/96549/1/Adineh_MA_%20EEMCS.pdf)
- Agus, O., (2018). Mampu Meningkatkan Penjualan, Cross Selling, Up Selling, dan Bundling. Distribusipemasaran.com.
- Basten, C, & Juelsrud, R (2022). Cross-Selling in Bank-Household Relationships: Mechanisms and Implications for Pricing. Swiss Finance Institute Research Paper, [papers.ssrn.com, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4204984](https://papers.ssrn.com/papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4204984)
- Bauer, C, Spangenberg, K, Spangenberg, ER, & ... (2022). Collect them all! Increasing product category cross-selling using the incompleteness effect. Journal of the Academy ..., Springer, <https://doi.org/10.1007/s11747-021-00835-6>
- Chen, J, Feng, X, Kou, G, & Mu, M (2023). Multiproduct newsvendor with cross-selling and narrow-bracketing behavior using data mining methods. ... Part E: Logistics and Transportation Review, Elsevier, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1366554522003623>
- Ghoshal, A, Mookerjee, VS, & Sarkar, S (2021). Recommendations and cross-selling: Pricing strategies when personalizing firms cross-sell. Journal of Management ..., Taylor & Francis, <https://doi.org/10.1080/07421222.2021.1912930>
- Kalkan, IE, & Şahin, C (2023). Evaluating cross-selling opportunities with recurrent neural networks on retail marketing. Neural Computing and Applications, Springer, <https://doi.org/10.1007/s00521-022-08019-1>
- Kotler, P., Armstrong, G., (2014). Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 12. Jilid 1. Terjemahan Bob Sebran. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., Keller, K. L., (2016). Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa: Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.

- Lee, M, Cho, J, Kim, Y, & Kim, HJ (2023). Impact of movie-watching on cross-selling revenue in shopping malls: Implications for post-pandemic recovery. *Journal of Retailing and Consumer Services*, Elsevier, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0969698923000978>
- Nurdin, I., Hartati, S., (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Rundengan, M. G. (2019). Pengaruh Bauran Promosi, Sales Cycle, Keunggulan Bersaing, Relationship Marketing, Cross Selling, Terhadap Kinerja Pemasaran Produk Asuransi Jiwa Pada PT. Asuransi Jiwa Brilife Kantor Wilayah Manado. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 7(1–16).
- Shela, M. A., Arimbawa, I. G. (2019). The Influence of Cash Pick Up, Promotion and Cross-selling to Trust and Saving Decision. *Journal of World Conference (JWC)*, 1(1), 194–200. <https://doi.org/10.29138/prd.v1i1.57>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vatavwala, S, Kumar, B, & Sharma, A (2023). Enhancing Upselling and Cross-Selling in Business-to-Business Markets: The Critical Need to Integrate Customer Service and Sales Functions. ... *Centric Support Services in the Digital ...*, Springer, https://doi.org/10.1007/978-3-031-37097-7_9
- Zhang, L, Priestley, J, DeMaio, J, Ni, S, & Tian, X (2021). Measuring customer similarity and identifying cross-selling products by community detection. *Big data*, liebertpub.com, <https://doi.org/10.1089/big.2020.0044>